

Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMA

Sandra Dewi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sandradewi920540@gmail.com

Scientific Approach to Increase Student's Islamic Learning Activity in Public Senior High School

Abstract

The scientific approach in the teaching and learning process involves five steps: observing, questioning, gathering information, processing information, and communicating. However, most Islamic religious education (PAI) teachers still do not fully understand the implementation of the scientific approach which characterizes the 2013 curriculum. The implementation of the scientific approach in PAI lessons at SMA Negeri (public senior high school) 2 Sigli has been pursued in several steps, yet there are still some inhibiting factors that need to be improved in order to increase the students' learning activity. The study of this thesis focused on the implementation, the steps, and the supporting and inhibiting factors of the scientific approach used to improve the students' activity in learning PAI in SMA Negeri 2 Sigli of Pidie District. The study employed a qualitative descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the PAI learning has been implemented by employing the 2013 curriculum and a scientific model. The school has tried to improve the discipline and the order, optimize the learning hours, learned by scientific steps, improve the students' activity by asking them to engage in the teaching-learning processing group discussions, hands-on practice. Besides, teachers provided concrete examples related to the scientific approach model. The steps of the scientific approach were carried out by stimulating the students on the concepts being taught, stimulating the students to ask about the concepts, facilitating the students in collecting various information related to the concepts, guiding the students to build arguments from the concepts, and guiding the students to conclude the concepts. Further, the supporting factors came from the students' activity in learning, competent teachers, supporting facilities and infrastructure, as well as various learning methods. On the other hand, the inhibiting factors included inadequate facilities such as limited technological support tools, limited teaching time allocation, and lack of teachers including the PAI teachers adapting to the scientific approach model.

Keywords: scientific approach; Islamic learning activity; Islamic education

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Pemerintah telah mempersiapkan perangkat yang dinamakan kurikulum, sebagai acuan dan dasar dari proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah menggulirkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013.¹

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Membentuk generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, diperlukan berbagai inovasi baru agar proses pembelajaran lebih efektif dan berkualitas. Pembelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang dalam pembelajaran, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika. Pembelajaran juga harus menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menyajikan pendekatan saintifik agar siswa terbiasa untuk dapat menemukan dan menciptakan sesuatu, dengan demikian dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan siswa memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif, mengungkap masalah serta memadukan pengetahuan.²

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk proses pembelajaran dengan aktivitas mengamati, bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas.

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 59.

²Jihan Nabila, *Strategi pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI*, (Yogyakarta: Diandra Creative 2015), 7.

Dalam pendekatan ini, setiap siswa harus terlibat dalam sebuah proses ilmiah yang pada umumnya melibatkan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.³

Daryanto menjelaskan bahwa banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.⁴

Pendekatan saintifik memang sangat identik dengan metode ilmiah. Misalnya, perolehan data, pengolahan data dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri dari pembelajaran saintifik, keterampilan inovatif dalam pembelajaran saintifik meliputi, observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan membangun jaringan.⁵ Berdasarkan teori tersebut, pendekatan saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, bertanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi dan membentuk jejaring/melakukan komunikasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, semua perubahan tersebut dilaksanakan agar siswa lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan teori yang ia pelajari di sekolah. Tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam segi sikap dan keterampilan yang dituntut harus baik. Dalam aplikasi kurikulum sebelumnya, siswa hanya dijadikan sebagai objek yang hanya dapat mendengarkan ceramah dari

³ Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2018. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.

⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 59.

⁵Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.

gurunya dan guru sebagai pusat ilmu yang hanya mentransferkan ilmunya melalui pembelajaran di dalam kelas saja (*teacher centre*). Sedangkan kurikulum 2013 lebih menuntut perubahan pada hal tersebut. Di mana bukan guru yang menjadi pusat ilmu, tetapi siswalah yang aktif sendiri dalam mencari ilmu tersebut. Dengan kata lain siswa di sini menjadi subjek. Inilah inti perubahan dalam pembelajaran yang dituntut dari kurikulum 2013, sehingga pendekatan yang dipilih untuk merealisasikan itu semua merupakan pendekatan saintifik. Inti dari pendekatan saintifik ini adalah siswa mengamati objek, bertanya, menalar, mencari informasi dan langkah-langkah yang lainnya.

Namun demikian, jika dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik, sepertinya akan mudah jika pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran sains karena di dalamnya memang merupakan langkah-langkah yang sering digunakan dalam sains, seperti mengamati objek, mencari informasi, menalar, mencoba dan seterusnya.⁶ Akan tetapi, bagaimana penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? Apakah pendekatan ini akan sulit diterapkan pada mata pelajaran PAI? Ataukah pendekatan ini akan efektif untuk pembelajaran PAI? Berawal dari pertanyaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengobservasi tentang penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran PAI. Bagaimana cara guru yang sesungguhnya dalam menerapkan kurikulum yang baru ini karena berdasarkan fakta di lapangan, ternyata masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 ini. Di antara masalah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah proses penilaian yang dianggap rumit, guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih merasa kesulitan dalam membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

Melihat fakta tersebut, ternyata tidak mudah dalam menerapkan pendekatan model terbaru ini sehingga penerapannya belum berhasil pada semua sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

⁶Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Otentik* (Yogyakarta : Spirit 2014), 17.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk membiasakan anak didik menggunakan metode ilmiah atau keterampilan proses dalam mempelajari suatu materi.⁷ Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah menghindari dari kegiatan mencoba-coba atau sekedar menerka-nerka. Melalui metode ilmiah ini, siswa harus dibawa untuk mendapatkan “sendiri” hasil dan makna tentang pembelajaran itu. Tentunya hal ini membuat pembelajaran berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengindikasikan bahwa guru tidak sepenuhnya lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Aktifitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif di mana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif. Namun, karena tergolong pendekatan baru di Indonesia, belum maksimalnya penelitian yang mengungkap secara empirik bahwa pendekatan saintifik dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, sangat penting bagi seorang guru khususnya guru PAI untuk lebih memahami kembali cara penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, sehingga tujuan dari adanya pendekatan saintifik ini dapat terealisasi

⁷Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2006), 3.

⁸Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), 75.

dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang cara guru PAI mengimplementasikan pendekatan saintifik yang diangkat dalam judul. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengungkap kebenaran mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kalimat. Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian kasus itu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi Pendekatan saintifik dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendekatan Saintifik didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu Bapak AJ, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, karyawan tata usaha dan siswa kelas XIA2, XIA3, dan XIA4 yang terwakili dilihat dari segi kepintaran atau sebaliknya dengan pertimbangan kelas tersebut merupakan kelas mata pelajaran PAI

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2006 Ed. Revisi), 142.

yang diampu oleh Ibu M, guru PAI yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, karena Ibu M lebih banyak jam mengajar dibandingkan guru PAI lain. Pertimbangan lainnya yaitu untuk mendapatkan hasil yang lebih kredibel karena subjek yang diambil memperoleh pengalaman belajar yang sama di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan guru dan siswa merupakan pihak yang terlibat dan mengalami langsung serta saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan keaktifan siswa, yang dilaksanakan oleh Ibu M selaku guru PAI kelas XIA2, XIA3 dan XIA4.

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, penulis memilih lokasi tersebut karena menurut informasi yang penulis ketahui bahwa di sekolah tersebut sudah konsisten dalam menerapkan kurikulum 2013 dari pertama berlakunya kurikulum 2013 hingga sekarang, dan masih tetap berjalan dengan baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie

Pendidikan dan pembelajaran akan mendapatkan hasil maksimal manakala proses yang ditempuh sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Artinya pencapaian tujuan pendidikan harus melalui berbagai proses dan tahapan, dan bila semua itu dapat ditempuh dengan baik, tentu hasilnya juga akan maksimal. Salah satu hal yang tidak boleh dikesampingkan adalah terkait dengan penguatan tingkat kedisiplinan, ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak AJ, bahwa selama ini, pada SMA Negeri 2 Sigli terus ditingkatkan kedisiplinan, ketertiban dan memaksimalkan jam belajar. Hal ini kami tempuh untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan tentunya agar tercapai tujuan belajar dengan baik dan maksimal.¹⁰

Salah satu bentuk upaya peningkatan kedisiplinan belajar adalah dengan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan kurikulum 2013 merupakan

¹⁰Hasil Wawancara dengan AJ (Kepala SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 7 Agustus 2017.

salah satu solusinya. Dalam kurikulum tersebut, siswa diajarkan dengan pendekatan saintifik, yang merupakan model pembelajaran dengan lebih mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses belajarnya, sedangkan guru lebih kepada memfasilitasi dan mendorong siswa agar proses pembelajaran fokus pada keaktifan siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak AJ; “Pendekatan saintifik merupakan bagian dari implementasi kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dengan langkah pembelajaran yang dikenal dengan istilah 5M yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.”¹¹

Kegiatan belajar mengajar tersebut tentunya berpusat pada siswa dengan dipandu oleh guru. Dengan langkah-langkah demikian, tentunya proses belajar-mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan. Bapak M selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa: “Pendekatan pembelajaran dengan langkah ilmiah, tentunya berlaku dalam setiap mata pelajaran, baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dalam pelajaran-pelajaran lainnya. Makanya pihak sekolah, dalam hal ini guru, sebelum mengimplementasikan atau mengajar suatu materi kepada siswanya, terlebih dahulu ia dituntut untuk mampu memahami materi-materi tersebut serta mampu melakukan pendekatan saintifik ketika mengajarkannya kepada siswa.”¹²

Sebenarnya yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah agar siswa lebih aktif, termotivasi dan hidup suasana belajar. Namun tidak semua kelas dapat diterapkan langkah-langkah saintifik sebagaimana penjelasan di atas, ada kelas yang siswanya harus dipaksa dalam belajar, tentu pada kelas tersebut tidak akan berjalan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan maksimal.

Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik dan lancar, bahkan guru dan siswa merasa canggung dan terkejut karena model baru perlu waktu untuk penyesuaian. Namun, di awal penerapannya tentu semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam terlebih

¹¹Hasil Wawancara dengan AJ (Kepala SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 7 Agustus 2017.

¹²Hasil Wawancara dengan M (Waka. Kurikulum SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 31 Juli 2017.

dahulu dibekali dengan pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Setelah melalui berbagai tahapan dan latihan, akhirnya guru mampu mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, sehingga keaktifan siswa saat ini semakin meningkat, karena siswa terlihat bersemangat dan termotivasi dalam belajar dengan pendekatan saintifik.

Di antara bentuk strategi yang diterapkan selama ini dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode yang sangat bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya. Namun metode yang sering digunakan dalam kaitannya dengan pendekatan saintifik adalah metode diskusi.

Pendekatan atau langkah-langkah saintifik tentunya sangat cocok untuk mata pelajaran PAI, karena siswa belajar dengan melakukan praktik langsung. Contoh konkrit penerapan pendekatan saintifik, misalnya dalam materi tentang haji, langkah pertama siswa mengamati tayangan video tentang haji, selanjutnya menanyakan hal-hal yang belum jelas, sampai pada tahap mempraktikkan, dan yang terakhir menarik kesimpulan.¹³

Dengan demikian, dalam pembelajaran saintifik setiap materi yang diajarkan harus betul-betul dipahami dalam berbagai aspeknya, baik dari sisi ilmiahnya, filosofisnya, sejarahnya, sisi penerapannya (praktik) serta menjadi suatu pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk mendapatkan semua itu, dalam materi-materi tertentu, seperti mengenai memandikan jenazah, shalat jenazah, praktik haji, shalat lima waktu dan lain sebagainya, semua itu tidak cukup hanya dengan teori semata, akan tetapi benar-benar harus dipraktikkan secara langsung.

Terkait dengan penjelasan di atas, lebih lanjut AJ menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI berlangsung dengan pendekatan saintifik, misalnya pada materi pengurusan jenazah, siswa praktik langsung cara memandikan, mengkafani dan menshalatkan jenazah, lengkap dengan media yang dibutuhkan untuk pengurusan jenazah. Pada materi-materi yang lain juga seperti itu, intinya siswa belajar dengan melakukan dan melihat nyata. Artinya, dengan menerapkan pendekatan saintifik siswa

¹³Hasil Wawancara dengan MN (Guru PAI SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 02 Agustus 2017.

sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat termotivasi dengan tayangan-tayangan video serta suasana belajar lebih hidup dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Selain itu, sudah adanya perubahan setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Di mana, dulu belajar dengan metode ceramah masih kurang terlihat siswa-siswa yang aktif, sekarang belajar dengan pendekatan saintifik, nampak siswa yang aktif dan yang tidak bersemangat. Bahkan pada umumnya siswa merasa lebih senang dan bersemangat dalam belajar dengan pendekatan saintifik.¹⁵

Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI juga dapat ditempuh dengan cara memotivasi siswa, melakukan tanya jawab dan di saat siswa merasa bosan, atau suasana terkesan tegang dalam proses belajar mengajar kami akan melantunkan shalawat di dalam kelas, hal tersebut dapat membangkit semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kenyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh MN bahwa: Sejauh ini, tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan pendekatan saintifik sudah meningkat, dan hal demikian tentu sangat terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas selama ini dengan menggunakan pendekatan saintifik, terlihat sangat jelas perubahan pada kemampuan siswa. Misalnya, dulu ada beberapa orang siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan atau berdiskusi secara aktif pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, sekarang para siswa tersebut sudah terlihat perubahan-perubahan yang positif dan lebih aktif di kelas, karena dalam pendekatan saintifik ini siswa memang dituntut untuk lebih aktif.¹⁶

Menurut siswa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, dan pada umumnya siswa menyukainya model pembelajaran ini. Hal ini sebagaimana diakui oleh salah seorang siswa bahwa: Kami sangat menyukai belajar dengan model pembelajaran seperti ini, suasana kelas menjadi hidup dan siswa ikut terlibat dalam proses belajar-mengajar, misalnya pada model diskusi kelompok kami para siswa merasakan suasana interaktif dan

¹⁴Hasil Wawancara dengan MN (Guru PAI SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 02 Agustus 2017.

¹⁵Hasil Observasi pada SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, Tanggal.19-22 Juli 2017.

¹⁶Hasil Wawancara dengan MN (Guru PAI SMA Negeri 2 Sigli KabupatenP idie), Tanggal 02 Agustus 2017.

menyenangkan, seru dan memuaskan bahkan materi yang diajarkan juga sangat mudah untuk dipahami.¹⁷

Selain itu, dari sejumlah siswa yang peneliti temui dan minta jawabannya mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa mengakui bahwa dengan model seperti ini, mereka menjadi sangat menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena memang pelajaran tersebut sangat bermanfaat untuk amalan dunia akhirat. Selain itu, dengan pendekatan saintifik, maka aktifitas belajar menjadi menyenangkan, mudah memahami penjelasan dan mendengar dengan fokus ketika pembelajaran dilakukan dengan mempraktikkan langsung materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, RS menjelaskan bahwa: Kami sangat menyukai belajar dengan pendekatan saintifik karena ketika guru menjelaskan, akan menimbulkan daya tarik tersendiri untuk menyimak dan timbul rasa ingin mengetahui lebih lanjut dari setiap materi-materi yang diajarkan tersebut. Selain itu pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena gurunya juga ramah dan baik. Adapun dari aspek model pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru sering melakukan model pembelajaran diskusi kelompok (belajar kelompok), dan siswa sangat kompak dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini tanpa mengenyampingkan nilai-nilai etika dan sopan santun saat diskusi berlangsung. Selain itu model pembelajaran ini juga memberi peluang kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Misalnya praktik shalat, pengurusan jenazah, tata cara haji, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa. Dengan model seperti ini, tentu menimbulkan reaksi aktif dari siswa karena mereka tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, yang dirasakan justru suasana belajar yang menyenangkan.¹⁸

Dengan demikian, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan kurikulum 2013 dan model saintifik dalam pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan pada siswa SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie sudah mampu

¹⁷Hasil Wawancara dengan EF (Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Sabtu, Tgl. 5 Agustus 2017

¹⁸Hasil Wawancara dengan RS (Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Rabu Tgl. 9 Agustus 2017.

meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Semua itu tentunya tidak terlepas dari peran pihak sekolah yang sudah menyediakan berbagai perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan. Bahkan yang paling berperan dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dimana guru dapat memahami dengan baik penerapan model saintifik dalam pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa mejadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan penerapan model tersebut tentunya menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie

Proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut menjadi suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Misalnya saja, dalam proses belajar mengajar tanpa terpenuhinya faktor pendukung, tentu hal ini akan menjadi suatu kendala tersendiri baik bagi siswa maupun bagi guru, demikian juga sebaliknya. Maka dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti juga membahas terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie. Berikut penjelasan hasil penelitiannya:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan Guru

Penerapan kurikulum 2013 membutuhkan skil atau kemampuan guru dalam pengimplementasiannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membekali guru-guru agar mampu menerapkan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran, demikian halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana diketahui dan sudah dijelaskan di awal bahwa SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak tahun 2013. Artinya para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam tentunya sudah dibekali dengan tata cara penerapannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan penerapan tersebut. Peneliti menganggapnya bahwa ini menjadi suatu faktor

pendukung utama keberhasilan guru dalam melakukan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, peneliti mendapatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat profesional dalam mengajar dengan menerapkan model pendekatan saintifik. Guru juga sudah mampu menggunakan alat-alat peraga yang dibutuhkan. Kenyataan ini terbukti dari pengakuan siswa sebagaimana dijelaskan di atas. Selain itu juga berdasarkan amatan peneliti, yang mendapatkan siswa sudah sangat antusias dan merasa menyenangkan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, suasana kelas juga menjadi lebih hidup karna siswa terlihat lebih aktif di kelas.¹⁹

2) Fasilitas Sekolah

Selanjutnya, dari segi fasilitas yang ada juga sudah tergolong hampir mencukupi (namun tentunya masih perlu penambahan lagi) untuk menunjang kelancaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, sudah ada infokus, lab komputer, lab bahasa, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai. Selain itu, bahan-bahan praktik juga sudah memadai. Misalnya, bahan praktik *Tajhid mayyid*, praktik wudhu, praktik shalat dan lain sebagainya.²⁰

Dengan tingkat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan didukung oleh fasilitas yang memadai, tentu pendekatan saintifik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi semakin baik dan meningkat. Hal demikian juga diakui oleh kepala SMA Negeri 2 Sigli, beliau menjelaskan bahwa: Kemampuan mengajar guru PAI baik dan kemampuan yang belum baik terus dibenahi dan ditingkatkan oleh setiap guru dalam mata pelajaran masing-masing. Bahkan saat ini guru PAI di SMA 2 jadi struktur PAI di Kabupaten Pidie yang di sebut MGMP, menjadi ketua MGMP.²¹

3) Pelatihan Guru

Bentuk upaya berikutnya yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas guru sebagaimana disebutkan di atas, menurut AJ menjelaskan bahwa: Upaya yang dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan guru baik di sekolah maupun di luar,

¹⁹Hasil Observasi di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, Rabu, Tgl. 9 Agustus 2017.

²⁰Hasil Observasi di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, Rabu, Tgl. 9-25 Agustus 2017.

²¹Hasil Wawancara dengan AJ (Kepala SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 7 Agustus 2017.

menghimbau para guru agar membeli buku, selalu membuka layanan internet dan *up date* terhadap informasi terbaru, serta guru diwajibkan membuat laporan pengembangan kemampuan guru, di sebut dengan istilah PKB perkembangan keprofesian berkelanjutan, di laporkan pada setiap semester.²²

Dengan berbagai upaya pengembangan sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, saat ini dapat dikatakan bahwa kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik sudah mampu diterapkan dan juga semakin baik serta banyak dari guru saat ini termasuk guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu menguasai IT serta menggunakannya dalam proses pendidikan.²³

Lebih lanjut, kepala sekolah menambahkan bahwa: Dengan semakin profesionalnya guru dalam menguasai ilmu pengetahuan dan penggunaan IT serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik, saat ini keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat. Namun walaupun demikian, masih ada juga sebagian siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam proses belajar mengajar.²⁴

4) Ketersediaan Buku Penunjang dan Laboratorium

Menurut MN faktor pendukung dalam upaya penerapan pendekatan saintifik pada SMA Negeri 2 Sigli adalah karena sudah tersedianya buku kurikulum 2013 yang memadai dan bahkan sudah ada laboratorium khusus untuk PAI.²⁵ Dengan adanya fasilitas penunjang atau faktor pendukung tersebut, tentu sangat membantu dalam peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie.

b. Faktor Penghambat

Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Hal ini menjadi suatu kendala tersendiri oleh pihak sekolah atau guru yang bersangkutan dalam mendidik siswa di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie.

²²HasilWawancaradengan AJ Jawahir (KepalaSMA Negeri 2 SigliKabupatenPidie), Tanggal 7 Agustus 2017.

²³HasilWawancaradengan M (Waka.KurikulumSMA Negeri 2 SigliKabupatenPidie), Tanggal 31 Juli 2017.

²⁴HasilWawancaradengan AJ (KepalaSMA Negeri 2 SigliKabupatenPidie), Tanggal 7 Agustus 2017.

²⁵HasilWawancaradengan MN (Guru PAI SMA Negeri 2 SigliKabupatenPidie), Tanggal 02 Agustus 2017.

1) Fasilitas Belum Memadai

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa salah satu faktor penunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah dalam hal kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pendidikan. Pada dasarnya SMA Negeri 2 Sigli sudah ada sejumlah fasilitas penunjang tersebut, namun yang masih menjadi persoalan adalah bahwa fasilitas tersebut belum memadai atau belum seimbang dengan jumlah siswa yang membutuhkannya. Terkait dengan hal tersebut, kepala sekolah sendiri mengakuinya dan beliau mengatakan bahwa: Salah satu faktor penghambat yaitu dari segi keterbatasan fasilitas yang ada. Ketika jam pelajaran bersamaan misalnya sama-sama membutuhkan infokus, sementara infokus yang tersedia cuma satu, jadi bisa dikatakan bahwa salah satu kelas lainnya yang juga membutuhkan infokus akan terhambat PBM, ini belum lagi jika dibandingkan dengan jumlah ruang belajar yang mencapai 24 ruang. Tentu saja dengan hanya satu infokus, sangat tidak memadai.²⁶

Terkait dengan faktor penghambat tersebut, guru terpaksa menggunakan laptop pribadinya untuk proses belajar mengajar. Penggunaan laptop sebagai media pembelajaran tentunya tidak mendapatkan hasil maksimal dan efisien. Sebab laptop dengan ukurannya yang kecil. Dalam hal tersebut, siswa melihat tayangan video lewat laptop dengan duduk berkolompok. Padahal dalam pembelajaran penerapan model saintifik, penggunaan media-media yang ada, seperti infokus itu memang sudah menjadi kebutuhan.

2) Sebagian Guru Masih Sedang Menyesuaikan dengan Model Belajar Terbaru

Selain itu, termasuk juga faktor penghambat dalam upaya penerapan pendekatan saintifik terhadap siswa SMA Negeri 2 Sigli adalah dalam hal mengubah paradigma guru dan siswa, penyesuaian dengan model belajar yang baru. Selain itu, terkait juga dengan keterbatasan fasilitas yang terkait dengan saintifik.²⁷

Berdasarkan penjelelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie masih ditemua sejumlah kendala atau

²⁶Hasil Wawancara dengan AJ (Kepala SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 7 Agustus 2017.

²⁷Hasil Wawancara dengan M (Waka. Kurikulum SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie), Tanggal 31 Juli 2017.

faktor penghambat. Faktor tersebut lebih terfokus pada masih terbatasnya fasilitas yang tersedia sebagai bahan penunjang kelancaran proses pendidikan dan kendala dalam hal mengaktifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie.

D. Simpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan tentang pendekatan saintifik dalam peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan kurikulum 2013 dan model saintifik dalam pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan pada siswa SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie dengan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan memaksimalkan jam belajar, belajar dengan langkah ilmiah, meningkatkan keaktifan siswa dengan cara siswa ikut terlibat dalam proses belajar-mengajar, misalnya model diskusi kelompok, praktik langsung dan guru memberikan contoh konkrit terkait dengan model pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik untuk peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam menstimulasi siswa terhadap konsep yang diajarkan
- b. Guru Pendidikan Agama Islam menstimulasi siswa untuk bertanya tentang konsep yang diajarkan
- c. Guru Pendidikan Agama Islam memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait konsep yang diajarkan
- d. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa untuk membangun argumentasi dari konsep yang diajarkan
- e. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa untuk menyimpulkan konsep yang diajarkan

Faktor Pendukung peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dari segi kemampuan Guru, fasilitas sekolah yang terus ditingkatkan, adanya pelatihan guru, ketersediaan buku penunjang dan laboratorium. Dengan adanya faktor-faktor tersebut tentu akan sangat membantu dalam

peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie. Sedangkan faktor penghambat, dapat diketahui dari dua jenis yaitu dari segi fasilitas yang saat ini belum memadai sebagaimana yang dibutuhkan serta masih ada sebagian guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang masih sedang menyesuaikan dengan model belajar terbaru sebagaimana tuntutan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Ilmu Dan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bundu, Patta. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2006.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Harto, Kasinyo. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012.
- Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2018. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jogiyanto, HM. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Kemdikbud. Nomor 81A Tahun 2013. *Konsep Pendekatan Saintifik*. 2013.
- . *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Scientific*. Jakarta: tp, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RosdaKarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nabila, Jihan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI*. Yogyakarta: Diandra Creative 2015.
- Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 lampiran V.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva press, 2013.
- Pudjiani, Tatik. *Pendekatan Saintifik Penelitian otentik*. Yogyakarta: Spirit, 2014.

Sani, Abdullah Ridwan. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.